

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium. tuberculosis* merupakan penyakit yang dapat dicegah dan biasanya dapat disembuhkan. Pada tahun 2023, TBC kembali menjadi penyebab kematian utama di dunia akibat agen infeksi tunggal, setelah 3 tahun digantikan oleh penyakit virus corona (COVID-19). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024), lebih dari 10 juta orang terus jatuh sakit karna TBC setiap tahunnya dan jumlahnya terus meningkat sejak tahun 2021.

Menurut (RI, 2024), tuberkulosis di Indonesia masih memiliki angka TBC tertinggi kedua di dunia pada tahun 2022, dengan jumlah kasus TBC meningkat dari 824.000 pada tahun 2021 menjadi 1.060.000. Indonesia termasuk salah satu dari delapan negara yang menyumbang lebih dari dua pertiga dari seluruh kasus TBC di seluruh dunia pada tahun 2022.

Menurut data kementrian kesehatan RI, kasus TBC di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2024 meningkat sebanyak 11.028 kasus. Berdasarkan hasil data Dinkes Provinsi NTT dalam data Badan Pusat Statistik Provinsi NTT tahun 2024, Kabupaten/Kota di NTT dengan total kasus TBC tertinggi berada di Kota Kupang tahun 2024 adalah 474 kasus (NTT, 2024).

Meningkatnya fenomena ini disebabkan oleh kuman *Mycobakterium Tuberculosis*. Penyebaran dan penularan penyakit TBC yaitu melalui udara dari percikan dahak atau lender dari penderita TBC sehingga penularan melalui

udara sangat mudah menularkan kepada orang lain Seorang yang terinfeksi (Alviana & Rahayu, 2021).

Menurut Ari Athiutama, (2024), tuberkulosis dapat dicegah dengan cara mempraktikkan etika batuk yang benar. Ini mencakup mengarahkan kepada orang yang sakit untuk menutup mulut dengan tisu saat batuk serta tidak meludah atau membuang ingus secara sembarangan. Disarankan juga untuk menyiapkan area penambahan disinfektan menggunakan Lysol atau bahan disinfektan yang sesuai. Tujuan utama dari praktik baik ini adalah mencegah penyebaran penyakit yang menular melalui udara serta memastikan kesejahteraan bagi orang-orang yang berada disekitar mereka.

Berdasarkan penelitian dari Azhari & Sukmana, (2018), menemukan bahwa studi awal telah dilaksanakan di Puskesmas Temindung di Samarinda, di mana informasi diperoleh di sepuluh keluarga pasien TBC yang diwawancarai mengenai pencegahan penularan penyakit ini. Dari hasil pengumpulan data (70%) di antaranya belum mengetahui tentang cara mencegah penularan penyakit TBC paru.

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi pasien TBC, sehingga mereka memiliki peran sangat penting dalam menghentikan penyebaran penyakit ini. Menghindari penyebaran dalam rumah memerlukan pemahaman yang cukup mengenai langkah-langkah pencegahan rumah tangga serta penularan TBC. Pandangan lain adalah pandangan keluarga sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi dengan penekanan pada dinamika dan interaksi dalam keluarga

serta hubungan antara keluarga dan lingkungan sekitarnya, dan sistem keluarga serta kesehatan (Sumiatin, 2025).

Penyakit tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius di wilayah Kelurahan Oesapa, yang berada di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Data pasien TBC diperoleh dari Puskesmas Oesapa yang memiliki wilayah kerja mencakup seluruh Kelurahan Oesapa. Berdasarkan profil kesehatan Kota Kupang tahun 2025, tercatat sebanyak 144 kasus TBC di Puskesmas Oesapa. Penting untuk memberikan informasi kesehatan kepada pasien mengenai penyakit TBC paru agar bisa mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Dengan memberikan edukasi kesehatan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat mengerti penyebab, cara pencegahan dan pengobatan TBC, sehingga masyarakat tahu untuk segera pergi ke dokter setelah merasakan gejala (N. M. Susilawati, 2025).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan peneliti tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga yang Tinggal Serumah dengan Pasien Tuberkulosis tentang Tuberkulosis di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan keluarga tinggal serumah dengan pasien tuberkulosis tentang TBC di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan keluarga yang tinggal serumah dengan

pasien tuberkulosis tentang TBC di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur pengetahuan keluarga yang tinggal serumah dengan pasien tuberkulosis tentang TBC di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, yang meliputi pengetahuan umum tentang TBC, cara penularan, cara pencegahan dan pengobatan TBC.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta membawa wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah bahan pustaka bagi Program Studi D-III Farmasi dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang TBC dan penanganannya.